



**ANALISIS TEKNIS DAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP PAYANG
DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN PASIR BARU KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

**TECHNICAL AND FINANCIAL ANALYSIS OF FISHING EFFORT PAYANG
LANDING BASE FISHING PASIR BARU PADANG PARIAMAN REGENCY**

Yernawilis*¹, Harisjon¹, Ratih Martia Rahmani¹ dan Deni Sarianto¹

¹Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman, Bidang Studi Perikanan Tangkap
Teregistrasi I tanggal: 25 Januari 2021; Diterima setelah perbaikan tanggal:
10 Agustus 2021;

Disetujui terbit tanggal: 18 Agustus 2021

ABSTRAK

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang berada di pesisir Barat Pulau Sumatera. Kabupaten Padang Pariaman memiliki 3 unit Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) salah satunya berada di kecamatan Sungai Limau yaitu PPI Pasir Baru. Keberadaan PPI merupakan salah satu fasilitas pendukung disektor perikanan tangkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek teknis alat tangkap payang, serta aspek ekonomis yang meliputi modal dan biaya usaha, serta menganalisis tingkat kelayakan usaha dari segi finansial dengan menghitung nilai PP, NPV, IRR dan BC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus dan deskriptif survey. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan quota sampling. Jumlah sampel yang diambil yaitu 9 usaha payang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis teknis dan finansial. Hasil penelitian berdasarkan analisis finansial menyimpulkan bahwa usaha penangkapan payang di PPI Pasir Baru layak untuk dikembangkan dengan nilai NPV sebesar Rp Rp 238,176,861,-. (NPV = positif); IRR sebesar 54 % (IRR > i); PP yaitu selama 4 tahun 22 hari: dan B/C Ratio payang sebesar 1,176 (> 1).

Kata Kunci : Kelayakan usaha; pendapatan; keuntungan

ABSTRACT

Padang Pariaman Regency is one of the districts on the west coast of Sumatra Island. Padang Pariaman Regency has 3 units of Fish Landing Bases (PPI), one of which is in Sungai Limau sub-district, namely PPI Pasir Baru. The existence of PPI is one of the supporting facilities in the capture fisheries sector. This study aims to determine the technical aspects of the payang fishing gear and economic aspects including capital, business costs and to analyze the level of business feasibility from a financial perspective by calculating the value of PP, NPV, IRR and BC. The method used in this research is descriptive method of case studies and descriptive surveys. The sampling method was purposive sampling with quota sampling. The number of samples is 9 Payang businesses. The data analysis method used is technical and financial analysis. The results of the research based on financial analysis concluded that the business of catching payang at PPI Pasir Baru was feasible to be operated with an NPV value of Rp. 238,176,861, -. (NPV = positive); IRR of 54% (IRR > i); PP for 4 years 22 days: and the payang B / C ratio of 1.176 (> 1).

Keywords : Business feasibility, income, profit

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/marlin.V1.I2.2020.79-88>

Korespondensi penulis:

e-mail: harisjon.k@gmail.com



PENDAHULUAN

Perikanan laut Sumatera Barat memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar dimana daerah pesisirnya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Sebagian besar nelayan tangkap merupakan perikanan tradisional dan sebagian perikanan industri kecil. Perikanan rakyat sampai sekarang masih bersifat tradisional, sehingga usaha untuk meratakan pembangunan perlu mengikut sertakan masyarakat nelayan sebagai usaha meningkatkan produksi perikanan (Dinas Perikanan Kab. Padang Pariaman, 2019).

Penangkapan ikan di perairan Padang Pariaman dilakukan nelayan secara singkat (*one day fishing*) dimana jangkauannya masih di sekitar pantai (*inshore fishing*) barat Kabupaten Padang dan menghasilkan cukup banyak ikan, baik untuk kebutuhan lokal dalam bentuk ikan segar maupun dikirim ke pasar-pasar sekitar segar atau asin (BAPPEDA, 2019).

Kabupaten Padang Pariaman memiliki tiga Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Salah satu pangkalan Pendaratan Ikan ada di Kenagarian Pasir Baru Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Limau. Pangkalan Pendaratan Ikan Pasir Baru didukung oleh 1(satu) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pasir Baru. TPI Pasir Baru merupakan TPI terbesar yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil survey, di sekitar TPI Pasir Baru didapatkan banyak nelayan yang melakukan kegiatan usaha penangkapan. Dalam melaksanakan kegiatannya nelayan Pasir Baru menggunakan berbagai macam alat tangkap seperti payang, pancing, pancing tonda, lore, bubu, jarring, dan pukut tepi. Namun tidak semua alat tangkap tersebut dimasukkan ke dalam data PPI Pasir Baru, data yang di masukan oleh PPI Pasir Baru yaitu alat tangkap payang, bubu, dan jaring Ketiga alat tangkap tersebut merupakan alat tangkap dengan hasil tangkapan yang dominan dibandingkan dengan alat tangkap lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Febriantoni et al., 2015), bahwa usaha penangkapan ikan di Kabupaten Padang Pariaman didominasi oleh kapal ukuran

5 GT. Jumlah ikan yang didaratkan di PPI Pasir Baru sebesar 220,43 Ton. Produksi terbesar terjadi pada alat tangkap payang dan diikuti jaring dan tonda. Hal tersebut berimbas pada hasil tangkapan di PPI Pasir Baru yang berkontribusi pada jumlah hasil tangkapan di Kabupaten Padang Pariaman, dan alat tangkap payang terdapat di PPI Pasir Baru.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah tingkat keuntungan dan biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin banyak hasil tangkapan nelayan, maka pendapatannya semakin besar, untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, maka biaya operasional harus diminimalkan. Pada umumnya nelayan di PPI Pasir Baru merupakan usaha penangkapan ikan skala kecil dengan menggunakan peralatan tradisional yang masih mengandalkan kebiasaannya seperti metode penangkapan, daerah penangkapan, dan musim penangkapan ikan. Hal tersebut yang mengakibatkan nilai produksi perikanan tangkap berfluktuatif.

Analisis kelayakan usaha merupakan kriteria atas penanaman investasi untuk jangka waktu produksi tertentu. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha payang dimasa yang akan datang. Untuk menunjang analisis tersebut perlu dilakukan perhitungan aspek ekonomi seperti permodalan, pembiayaan, penerimaan, dan keuntungan dalam periode produksi tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Menganalisis aspek teknis usaha penangkapan payang di PPI Pasir Baru; Menghitung aspek-aspek ekonomi usaha penangkapan payang di PPI Pasir Baru; dan Menganalisis tingkat kelayakan usaha payang di PPI Pasir Baru dari segi finansial

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode survei sendiri diartikan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau daerah. Kelompok

yang diambil sebagai obyek pengkajian adalah nelayan dengan alat tangkap payang. (Supramono & Utami, 2004) menyatakan purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan *quota sampling*. Menurut (Tongco, 2007), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif.

Populasi yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah unit usaha perikanan tangkap payang di PPI Pasir Baru. (Suparmoko, 2002) menyatakan banyak sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan:

$$n = \frac{NZ^2 P(1-P)}{Nd^2 + Z^2 P(1-P)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n= jumlah sampel yang akan diambil
- N= jumlah populasi sampel
- d= kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)
- Z= variable normal standar (1,64)
- P= presentase variance ditetapkan (0,05)

Besarnya populasi dari unit usaha perikanan tangkap payang di PPI Pasir Baru sebanyak 23 unit armada usaha penangkapan payang. Sehingga sampel yang diambil dengan rumus di atas adalah 9 responden armada pemilik kapal.

Analisis Data

Analisis Aspek Teknis

Analisis teknis dilakukan secara deskriptif berkaitan dengan faktor-faktor teknis dari unit armada penangkapan ikan, seperti alat tangkap, metode pengoperasian alat tangkap payang, serta hasil tangkapan dari alat tangkap payang. Analisis ini dilakukan dengan metode wawancara.

Analisis Finansial

Kelayakan Investasi Suatu Usaha di hitung dari berapa parameter Yaitu NPV, BCR,IRR dan PBP Kastaman, 2004 dalam (Maulana et al., 2020).

Pengeluaran

Pengeluaran adalah besaran yang mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam usaha penangkapan baik untuk perbekalan, perawatan, dan lain-lain. Perhitungan pengeluaran nelayan digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + Vc \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- TC (*Total Cost*) = Total pengeluaran nelayan
- FC (*Fixed Cost*) = Biaya tetap
- VC (*Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Pendapatan

Pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan, menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum QXP \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan
- Q (*Quantity*) = Hasil tangkapan
- P (*Price*) = Harga jual

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil selisih antara pendapatan total dengan biaya total yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan bagi pengusaha adalah sisa setelah jumlah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- π = Keuntungan
- TR (Total Revenue) = Total pendapatan
- TC (Total Cost) = Total pengeluaran

Analisis ekonomis digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha jika dilihat dari nilai efisiensi ekonomisnya. Pada analisis efisiensi ekonomis usaha perikanan tangkap payang di PPI Pasir Baru Kabupaten Padang pariaman, digunakan metode discounted criterion yaitu analisis yang dilakukan dengan pendekatan finansial yang meliputi : analisis NPV (Net Present Value), B/C Ratio (Benefit Cost Ratio), IRR (Internal Rate of Return), dan analisis periode kembali modal (payback period) (Sugandi et al., 2017). Kriteria tersebut digunakan karena umur ekonomis barang lebih dari 5 tahun.

Net Present Value (NPV)

Menurut (Rumiyanto et al., 2015), NPV yaitu selisih antara Present Value dari investasi dan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih (arus kas operasional maupun arus kas terminal) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Analisa NPV dapat diketahui dengan rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - C_0 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- CF_t aliran kas per tahun pada periode t
- C₀ : investasi awal pada tahun ke-0
- i : suku bunga (discount factor)
- t : tahun ke-
- n : jumlah tahun

Pengambilan keputusan :

Jika, NPV positif, maka investasi diterima

NPV negatif, maka investasi ditolak dan jika NPV sama dengan nol, maka nilai perusahaan tetap walau usulan investasi diteriama atau ditolak

Internal Rate of Return (IRR)

Menurut (Rumiyanto et al., 2015) Internal Rate of Return (IRR) adalah menyamakan nilai arus kas masuk sekarang dengan masa mendatang. Nilai IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- i₁ = tingkat bunga ke-1
- i₂ = tingkat bunga ke-2
- NPV₁ = NPV pada tingkat bunga ke-1
- NPV₂ = NPV pada tingkat bunga ke-2

Pengambilan keputusan :

Jika, IRR lebih besar (>) dari bunga pinjaman maka diterima/layak

IRR lebih kecil (<) dari bunga pinjaman maka ditolak/tidak layak.

Payback Period

Menurut (Rumiyanto et al., 2015), metode payback period (PP) merupakan metode menghitung priode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi suatu proyek atau usaha. Analisa Payback period diperoleh dengan rumus:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih per tahun}} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \dots (7)$$

Pengambilan keputusan :

- Nilai payback period kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
- Nilai payback period 3 - 5 tahun kategori pengembalian sedang
- Nilai payback period lebih dari 5 tahun kategori lambat

B/C ratio

Analisis rasio penerimaan - biaya dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan. Analisa B/C Ratio dapat diketahui dengan rumus:

$$(B/C \text{ Ratio}) = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots (8)$$

Pengambilan keputusan:

- Jika B/C Ratio > 1, maka usulan investasi *feasible*
- Jika, B/C Ratio < 1, maka usulan investasi *unfeasible*

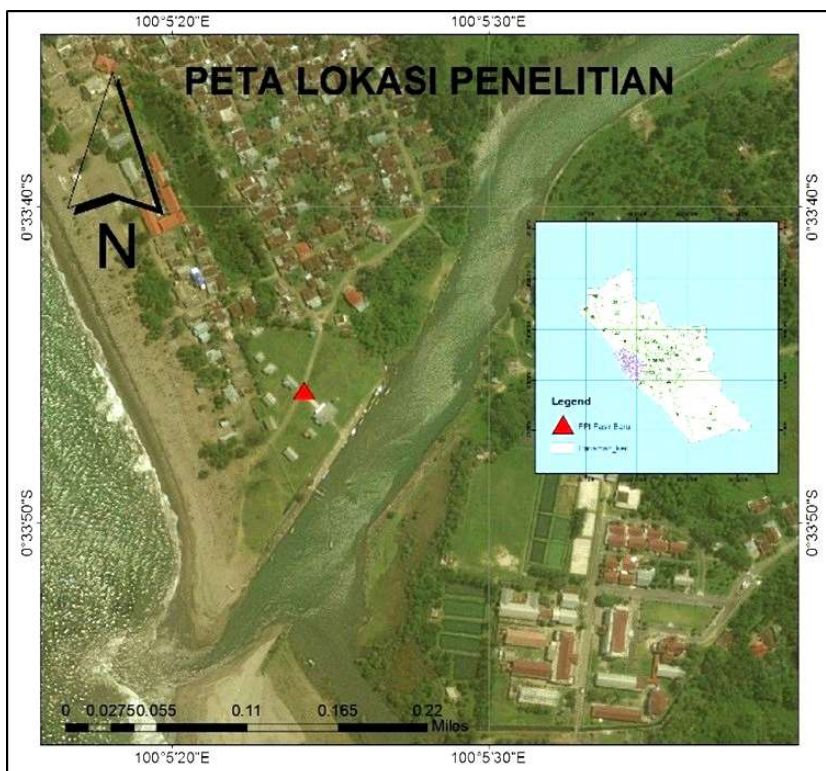
HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Baru yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas wilayah

sebesar 1.326,79 km². PPI Pasir Baru yang terletak di Nagari Pilubang Korong Pasir Baru, Kecamatan Sungai Limau dengan Luas areal pelabuhan 5 hektar. Gambar 1):

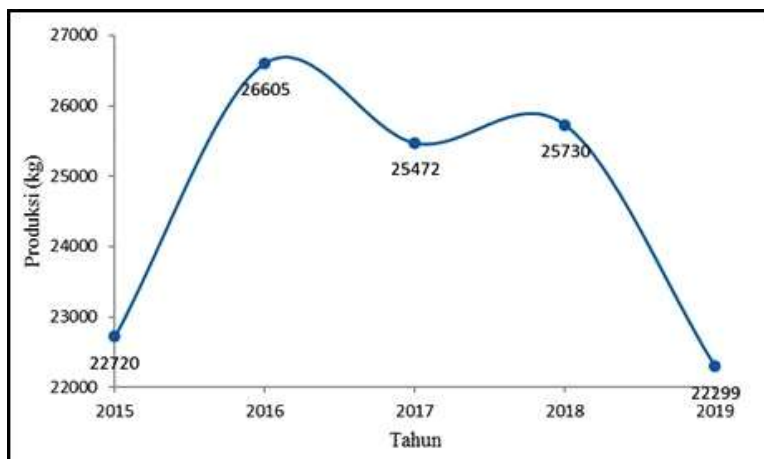
PPI Pasir Baru yang terletak di pesisir barat dikenal sebagai kawasan perikanan yang baik, karena kesegaran ikannya. Para nelayan di PPI Pasir Baru melakukan kegiatan penangkapan dengan satu kali satu hari atau dikenal dengan *one day fishing* sehingga ikan yang dilelang dalam keadaan segar.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian.
Figure 1 Research location map.

Produksi hasil laut di PPI Pasir Baru mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari nilai produksi di TPI Pasir Baru menurun dari tahun ke tahun. Nilai produksi

terbesar diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 26604.6 kg dan nilai produksi terendah pada 2019 yaitu sebesar 22298.9 kg. Gambar 2.



Gambar 2 Produksi Hasil Perikanan.
 Figure 2 Fishery Product Production.

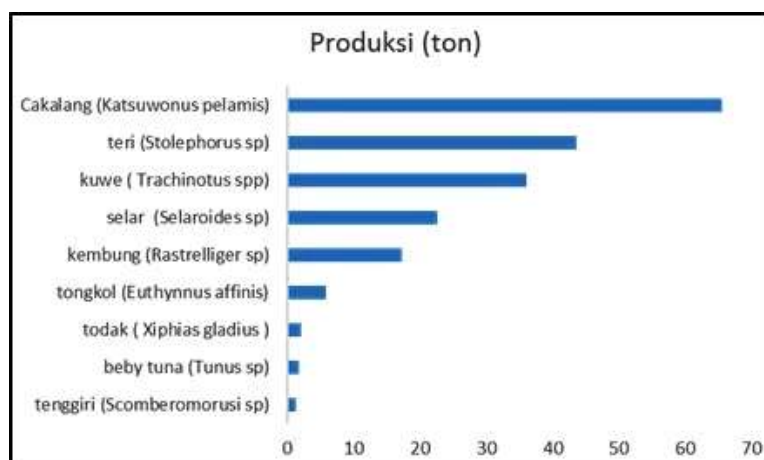
Berdasarkan Gambar 2, jumlah produksi TPI Pasir Baru dapat dilihat bahwa produksi mengalami penurunan di setiap tahunnya. Penurunan hasil tangkapan di pengaruhi oleh makin jauhnya daerah penangkapan serta ukuran armada penangkapan. (Srianto & Istrianto, 2019) menyatakan ukuran kapal dan alat bantu penangkapan mempengaruhi hasil tangkapan

Aspek Teknis Alat Tangkap

Payang yang terdapat di PPI Pasir Baru mempunyai bagian badan yang menyerupai kantong, sayap yang menyatu dengan badan yang berbentuk kerucut, dan tali penarik.

Konstruksi jaring payang dengan panjang keseluruhan jaring 200 meter, dengan panjang kantong 7 meter. Ukuran mata jaring (*mesh size*) payang yaitu 1 - 20 inchi, dan bagian kantong terbuat

dari jaring waring. Pengoperasian payang dilakukan pukul 03.00 WIB hingga jam 10.00 WIB untuk pagi hari dan 16.00 WIB hingga 20.00 WIB. Cara pengoperasian alat tangkap payang dimulai dari tahap *setting*, dimulai dari pelampung tanda diturunkan kemudian diikuti tali selambar sebelah kiri dengan arah gerak kapal membentuk lingkaran, kemudian jaring diturunkan dan diikuti tali selambar kanan hingga bertemu pelampung tanda, kemudian pelampung tanda dinaikan ke kapal diikuti penarikan tali selambar, penarikan ini dilakukan manual yaitu dengan ABK sebanyak 9 - 14 orang. Pada proses ini posisi kapal masih dalam keadaan jalan, tetapi dengan kecepatan sedang, tahap ini dinamakan *hauling*. Setelah semua jaring tersusun diatas kapal, hasil tangkapan disortir setelah kapal sampai di pelabuhan. Tangkapan payang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Jenis ikan Produksi.
 Figure 3 Type of fish production.

Hasil tangkapan alat tangkap payang yang digunakan oleh nelayan Pasir Baru di dominasi oleh 13 species. Cakalang merupakan tangkapan utama nelayan Pasir Baru dimana jumlah produksinya mencapai 65,5 ton/tahun. Tangkapan berikutnya disusul oleh ikan teri sebesar 43,6 ton/tahun. Hasil tangkapan sampingan payang berupa tenggiri, beby tuna, dan todak. Ikan todak merupakan sampingan yang banyak didapat nelayan dimana jumlah tangkapan mencapai 2,13 ton/tahun di tusul oleh beby tuna sebesar 1,77 ton/tahun.

Aspek Finansial
Modal / Investasi

Modal atau investasi sebagai dana awal dalam kelancaran proses produksi suatu usaha untuk memperoleh keuntungan kedepannya. Suatu usaha diharapkan dapat mencapai keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang minimal. Besarnya modal investasi rata-rata yang diperlukan dalam usaha penangkapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Modal Rata-rata Usaha Perikanan Payang
Table 1. Payang Fishery Business Average Capital

| Modal | Alat Tangkap | |
|--------------|--------------|-------------|
| | Jumlah | Payang (Rp) |
| Kapal | 1 | 35,000,000 |
| Mesin utama | 2 | 100,000,000 |
| Alat tangkap | 1 | 12,000,000 |
| Total | | 147,000,000 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas, rata-rata modal yang dibutuhkan dalam usaha penangkapan payang adalah Rp. Rp 147.000.000,-. Alat tangkap payang di pasir baru tidak menggunakan mesin bantu dalam menarik tali utama.

Biaya

Biaya merupakan komponen pengeluaran yang harus dikeluarkan. Biaya usaha perikanan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha penangkapan payang dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya tetap rata-rata per tahun usaha penangkapan payang adalah sebesar Rp

Rp 23,041,667-. Biaya perizinan dan biaya sedekah laut yang dikeluarkan setiap tahunnya tidak ada.

Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selain biaya tetap adalah biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk usaha penangkapan payang dapat dilihat pada Tabel 3.

Besar kecilnya biaya tidak tetap dipengaruhi oleh jarak fishing ground dan jumlah ABK. Semakin jauh jarak fishing ground maka semakin besar biaya operasional, semakin banyak jumlah ABK maka semakin besar biaya untuk tenaga kerja dan biaya untuk perbekalan. Penggajian ABK dieberikan setiap hari berdasarkan jumlah hasil tangkapan.

Table 3. Biaya Tidak Tetap Rata-rata per Tahun
Table 3. Average Variable Costs per Year

| Biaya Tidak Tetap | Alat Tangkap |
|--------------------|--------------|
| | Payang (Rp) |
| Biaya Operasional | 7,000,000 |
| Biaya Tenaga Kerja | 247,000,000 |
| Biaya Lelang | - |
| Biaya Perawatan | 3,000,000 |
| Total | 257,000,000 |

Table 4. Biaya Total Rata-rata per tahun Pada Usaha Penangkapan Payang
 Table 4. Average Total Cost per year in Payang Catching Business

| Uraian | Alat Tangkap Payang (Rp) |
|--------------------|-----------------------------|
| Biaya Tetap | 23,041,667 |
| Biaya Tidak Tetap | 257,500,000 |
| Biaya Total | 280,541,667 |

Pada tabel 4, biaya total rata-rata yang dikeluarkan usaha penangkapan payang sebesar Rp 280.541.667,-..

tangkapan setelah operasi penangkapan selesai dilakukan. Nilai pendapatan tergantung dari jenis, kualitas, dan berat total ikan yang tertangkap dan di jual. Total pendapatan rata-rata yang diperoleh pada usaha penangkapan payang dapat dilihat pada Tabel 5.

Pendapatan

Pendapatan pada usaha penangkapan ikan adalah nilai jual dari hasil

Table 5. Pendapatan Rata-rata per Tahun Usaha Penangkapan payang
 Table 5. Average Income per Year of Payang Catching Business

| Uraian | Pendapatan Payang |
|-----------|----------------------|
| Maksium | 349,540,000 |
| Minimal | 275,820,000 |
| Rata-rata | 298,471,333 |

Pendapatan usaha penangkapan payang rata-rata per tahun berkisar dari Rp 275.820.000,- sampai 349.540.000,- Dalam usaha penangkapan ikan pendapatannya tidak menentu. Pendapatan tergantung pada jumlah ikan yang didapat, musim penangkapan, dan harga yang terbentuk di pasaran.

mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan nelayan payang dapat dilihat pada Tabel 6.

Keuntungan

Keuntungan dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu nelayan berusaha untuk mendapatkan ikan dalam jumlah yang semaksimal mungkin dengan menekan biaya pengeluaran seminimal

Keuntungan per tahun usaha penangkapan ikan payang lebih besar dibandingkan usaha penangkapan ikan lain yang one day fishing. Rata-rata keuntungan usaha penangkapan payang yaitu Rp Rp 33.686.333,-. Penelitian dilapangan membuktikan bahwa hasil tangkapan payang memiliki hasil produksi cukup tinggi dan harga jual bagus sehingga pendapatan yang didapatkan nelayan payang lebih besar, hal ini berpengaruh terhadap keuntungan.

Table 6. Keuntungan Rata-rata Usaha Penangkapan Payang
 Table 6 .Payang Catching Business Average Profits

| Uraian | Pendapatan Payang |
|-------------|----------------------|
| Pendapatan | 314,228,000 |
| Biaya Total | 280,541,667 |
| Keuntungan | 33,686,333 |

Analisis Finansial

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan usaha, dalam hal ini kelayakan usaha penangkapan payang. Analisa kelayakan usaha

digunakan untuk melihat apakah usaha penangkapan payang layak atau tidak untuk dijalankan secara berkelanjutan. Tingkat bunga yang digunakan adalah 12 % sesuai dengan tingkat bunga bank rata-rata saat ini untuk usaha pertanian.

NPV

Nilai NPV rata-rata usaha penangkapan ikan dengan menggunakan adalah Rp 238,176,861,-. Nilai NPV pada usaha penangkapan payang bernilai positif, dan lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan payang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

suatu investasi dapat kembali. Semakin cepat pengembalian biaya investasi dalam suatu usaha, maka semakin baik usaha tersebut untuk dilanjutkan karena modal akan berputar dengan lancar.

Nilai payback period rata-rata usaha penangkapan payang adalah 4 tahun 22 hari, hasil tersebut menunjukkan pengembalian modal cepat.

IRR

Rata-rata nilai IRR usaha perikanan tangkap payang adalah sebesar 54 %. Nilai Internal Rate of Return (IRR) tersebut lebih besar dari discount factor yaitu 12 % jadi dapat dikatakan bahwa usaha perikanan ini layak untuk diteruskan.

B/C Ratio

Nilai rata-rata benefit cost ratio (B/C) usaha penangkapan payang yaitu 1,176. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan payang di PPI Pasir Baru dikatakan layak untuk dilanjutkan karena nilai B/C > 1.

Payback Period

Payback period merupakan metode yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat

Berikut adalah nilai dari nilai NPV, IRR, dan B/C Ratio Usaha penangkapan payang di PPI Pair Baru

Table 7. Nilai NPV, IRR dan B/C Ratio Usaha Penangkapan Payang PPI Pasir Baru. *Table 7 .Value of NPV, IRR and B / C Ratio of the Payang Catching Business of Pasir Baru PPI.*

| Nama kapal | NPV (Rp) | IRR (%) | B/C Ratio |
|-------------------|--------------------|----------------|------------------|
| Palita Mande | 235,898,691 | 51.06 | 1.17 |
| Pupuik 02 | 135,379,529 | 53.43 | 1.10 |
| Tigo Negara | 217,078,363 | 54.86 | 1.16 |
| Bintang Utara | 417,745,469 | 56.08 | 1.31 |
| Sinar laut | 254,408,822 | 55.23 | 1.19 |
| Bola Mas | 187,182,468 | 54.47 | 1.14 |
| Putra Bungsu | 346,044,139 | 55.80 | 1.26 |
| Kuda Laut | 208,489,459 | 54.76 | 1.15 |
| Berlian | 141,364,810 | 53.59 | 1.10 |
| Rata-Rata | 238,176,861 | 54.37 | 1.18 |

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teknis payang mempunyai bagian-bagian yang sama yaitu sayap, badan, dan kantong. Ukuran mesh size pada alat tangkap payang yaitu 0,5-4,5 inchi dan 1-20 inchi. Pengoperasian payang dikhususkan untuk menangkap ikan pelagis dengan hasil tangkapan terbanyak yaitu ikan teri dan cakalang.
2. Aspek-aspek ekonomi usaha penangkapan payang dilihat dari modal, biaya, pendapatan, dan keuntungan. Modal

- yang diperlukan dalam usaha penangkapan payang yaitu sebesar Rp 147.000.000,-. Keuntungan payang sebesar Rp 33.686.333,-. Pendapatan usaha penangkapan payang yaitu sebesar Rp 314.228.000,-
3. Hasil analisis finansial usaha penangkapan payang di PPI Pasir Baru menunjukkan usaha penangkapan ikan tersebut layak untuk diusahakan. Kelayakan usaha penangkapan payang dapat dilihat dengan nilai NPV sebesar Rp Rp 238,176,861,-. (NPV = positif); IRR sebesar 54 % (IRR> i); PP yaitu selama 4 tahun 22 hari: dan B/C Ratio payang sebesar 1,176 (> 1).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Pariaman.(2019). Statistik Perikanan Tangkap Kabupaten Padang Pariaman. Pang Pariaman (ID). Lubuk Alung
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Laporan Tahunan BAPPEDA Tahun (2019) Kabupaten padang Pariaman 2019
- Febriantoni, P., Bustari, B., & Yani, A. H. (2015). *The Case Of Seine Net Fishing Gear Technology In Korong Toboh Kanagarian Campago V Koto Kampung dalam Village, Padang Pariaman District, West Sumatra Province*. [PhD Thesis]. Riau University.
- Maulana, F., Yusuf, A., Thoriq, A., & Sugandi, W. K. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Penyewaan Ammdes Pengolah Kopi Untuk Aktifitas Pengolahan Kopi Huller Dan Pulper. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 24(2), 166-171.
- Rumiyanto, R., Irwan, H., & Purbasari, A. (2015). Analisa Studi Kelayakan Penambahan Mesin Cnc Baru Dengan Metode NPV (net present value) di PT. Usda Seroja Jaya Shipyard Batam. *Profisiensi*, 3(2).
- Sarianto, D., & Istrianto, K. (2019). Sebaran Rumpon di Samudera Hindia pada Daerah Penangkapan Purse Seine. *Jurnal Airaha*, 8(02), 059-066.
- Sugandi, W. K., Kramadibrata, M. A. M., Widyasanti, A., & Putri, A. R. (2017). Uji Kinerja Dan Analisis Ekonomi Mesin Pengupas Bawang Merah (Mpb Tep-0315) [Test Performance and Economical Analysis of Shallot Skin Sheller Machine (Mbp Tep-0315)]. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 5(2), 440-451.
- Suparmoko, M. (2002). Penilaian Ekonomi: Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Penghitungan). *LPPEM Wacana Mulia*, Jakarta.
- Supramono & Utami, I. (2004). Desain Proposal Penelitian. *Andi Offset*, Yogyakarta.
- Tongco, M. D. C. (2007). Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 147-158.